

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sifat individual setiap negara sangat bergantung pada pemahaman dan pelaksanaan masing - masing warga negara terhadap ajaran agama yang benar dan benar (Nisak, 2018). Bagi kita yang beragama, pemahaman serta penerapan ajaran agama yang benar dan tepat sangat tergantung pada pemahaman dan pengamalan kitab suci yang mereka pegang, dan mukjizat terbesar umat Islam Oleh karena itu, agar setiap muslim memiliki pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an yang benar dan benar, baik pendidikan formal maupun nonformal, diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, progresif, terencana, berkelanjutan, efektif dan efisien. Semua tingkatan pendidikan, termasuk pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

Al Quran menjadi mukjizat yang paling hebat dan penantang bagi orang – orang kafir yang paling dahsyat. Suatu mukjizat yang akan tetap tegak tegar walaupun zaman bergoncang. Al Quran adalah mukjizat nabi yang paling hebat menantang orang – orang kafir, baik bangsa jin maupun manusia tyuk membuktikan kebenaran. Disamping itu Al Quran juga lengkap dengan berbagai alasan yang mengalahkan berbagai logika orang – orang atheis yang sesat dan dzolim. Al Quran menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi mukmin yang suka membacanya. Ia memerintahkan kita untuk selalu memperhatikan dan mengagungkannya. Ia mengajak seseorang untuk mengikuti akhlaq dan etikanya serta menuntut kita mau

berkorban demi kemuliaan dan kehormatannya, oleh karena itu ketika Al Quran telah disikapi dengan ilmu oleh orang – orang yang beriman, Ia memberi pengaruh tarbawi secara nyata dan membumi dalam kehidupan seseorang, dan akan membentuk pribadi – pribadi yang memiliki pemahaman terhadap Al Quran yaitu : menyadari dan meyakini keagungan Al Quran sebagai petunjuk dan rahmat di duni dan di akhirat, mampu berinteraksi secara aplikatif dengan Al Quran, sehingga berdampak pada karakter pola pikir yang Qurani dan berakhlak sesuai dengan Al Quran serta mampu mewarnai umat dengan nilai – nilai dan aturan pada Al Quran yang suci, sehingga akan meningkatkan jumlah manusia Qurani yang akan menjadi aset besar demi terciptanya proses tegaknya Al Quran di atas muka bumi in.

Termaktub dalam sebuah hadits yang telah diriwayatkan salah seorang rowi handal pada zamannya yaitu Bukhari dan Muslim rasulullah SAW bersabda :

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya :“orang yang mahir dalam Al Quran serta mengalami kesulitan, maka di damping dengan banyak malaikat yang mulia serta orang – orang yang gagap saat membaca Al Quran maka ada dua bonus baginya. H.R Muttafaq Alaih (Rauf, 2015).

Kemampuan untuk melihat Al Quran sebagai berkah yang hakiki adalah ekspresi keikhlasan. Iman di akhirat dan janji – janji Alloh, sebaliknya ketika kita

belum bisa merasakan Al Quran sebagai kenikmatan, maka dikhawatirkan adanya penyakit iman seperti *hubbuddunya* (cinta dunia), lemah iman terhadap akhirat dan tidak yakin terhadap janji – janji Allah, tentu dampaknya kita akan menderita kerugian yang besar, jika tidak mendapatkan karunia-Nya yang hakiki dan kekal (Rauf, 2015). Ketika Al Quran baru dipahami sebagai bacaan tanpa ruh (sekedar target pahala), apalagi ketika diacuhkan hanya tersimpan dalam lemari yang terkunci rapat, dan hanya diyakini sebagai pengusir jin dan hiasan dinding dengan kaligrafi yang mahal dan indah, maka realita inilah yang memicu hilangnya daya tarik energy Al Quran.

Diantara solusinya adalah harus menggali sedalam – dalamnya semua informasi yang dapat menjadikan seseorang itu lebih mencintai Al Quran, salah satu contohnya contohnya dengan mengetahui sisi – sisi keutamaan Al Quran. Jika tidak, maka manusia akan selalu dalam perangkap syetan yang berusaha menjauhkan diri manusia dari Al Quran, dengan mengupayakan agar manusia tidak memahami dan meyakini keutamaan – keutamaannya.

Membaca Al Quran lebih afdhal jika dibandingkan dengan melafalkan tasbeih, tahlil serta lafadz dzikir lainnya. Ini pendapat shahih yang dipilih diyakini oleh sebagian ulama. Sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abbas ia berkata :

“Para Qurra merupakan orang – orang yang selalu ada di majlis Umar dan merupakan dewan syuronya baik itu para senior maupun kaum mudanya. H.R Bukhori”(A. Z. Y. B. S. A. Nawawi, 2018).

Fase pertama dalam pembelajaran Al Quran adalah membaca, proses membaca inilah proses pertama dan utama mengungkap petunjuk-petunjuk

mukjizat sebagai wahyu pertama Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW, yaitu *Qs. Al Alaq ayat 1 – 5*, Alloh SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ .

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah (sebutkan) nama Rabbmu, Ia Yang menciptakan, Ia ciptakan manusia bermula segumpal darah, Bacalah, dan Rabbmu Yang Penyayang, Yang mendidik (manusia) dengan wasilah ucapan , Rabbmu mengajari orang – orang sesuatu yang tidak pernah diketahui sebelumnya. .” (*Qs. Al-Alaq : 1 – 5*)(Yasin, n.d.)

Konsisten dengan argumen di atas, Al-Qur'an memiliki status sebagai sumber segala hukum agama Islam. Alangkah baiknya jika kita dan keturunan mahir membaca kitabullah dengan tartil dan fasih Karena akan memberikan tanda-tanda keimanan umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT. Menggambarkan seseorang yang cerdas, pandai berbicara, dan cerdas. Oleh karena itu, yang harus ditata dan ditingkatkan adalah derajat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Seseorang seyogyanya harus berusaha mengkaji kitab Alloh guna memahami arti yang terdapat di dalamnya. Akan tetapi buat hingga ke tingkat itu, pastinya kita mesti lewat proses belajar kitab suci umat islam, baik belajar membaca hurufnya itu sendiri ataupun mengkaji maknanya. Sebab berarti buat membaca Al- Quran dengan benar, itu bergantung pada seberapa baik Kamu bisa menekuni serta menguasai proses membaca.

Teks al- Qur’ an seseorang muslim mesti cocok dengan kaidah ilmu tajwid, ialah dibaca dengan tartil serta fashahah, serupa dengan firman Allah:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“ ataupun lebih dari seperdua itu, serta bacalah al- Quran itu dengan lambat- laun”.(QS. AL muzammil: 4).(Katsir, n. d.). Makna tartil dalam ayat tersebut bagi Ali bin Abi Thalib merupakan mentajwidkan huruf- hurufnya serta mengenali tempat- tempat waqaf(Mannan, 1967). Sebaliknya arti tajwid yakni menghasilkan tiap huruf dari tempat keluarnya dengan membagikan hak serta mustahaknya.(Mannan, 1967).

Rasulullah SAW *bertalaqqi* langsung dengan Malaikat Jibril sekali dalam setahun pada bulan ramadhan. Dan pada tahun terakhir dimana beliau dipanggil oleh Allah SWT, beliau bertalaqqi dengan Malaikat Jibril dua kali, dan ketika beliau meninggal, Al Quran telah ditulis semuanya tetap urutannya belum tertib, masih dalam lembaran – lembaran yang terpisah, namun susunannya telah tertib, rapid an teratur, terjaga dalam dada para sahabat (I. Nawawi, 1996).

Abu Zakaria Muhyidin Yahya An Nawawi penulis kitab Riyadhus Shalihin mengatakan bahwa Aisyah meriwayatkan dari Rasulullah :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَ مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ الْعُبَيْرِيِّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عَبْدِ حَدَّثَنَا

أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:“ Al- Bukhari Muslim meriwayatkan atas otoritas Aisyah, ia mengatakan: Rasulullah, mudah- mudahan Allah memberkati ia serta memberinya kedamaian, berkata: Mereka yang suka membaca Al- Quran serta menguasainya sesuatu hari hendak bersama terhormat serta tulus. Sebagian orang ada yang senang sekali membaca kitab walau sangat gagap, ia hendak diberi 2 pahala." Tidak terdapat Tuhan tidak hanya Allah, serta Muhammad merupakan utusan-Nya.”(Muttafaq Alaih).

Sangat mungkin sekali jika anak-anak tidak akan bisa belajar membaca dan memahami Al-Qur'an secara efektif jika sistem pembelajaran tidak terus-menerus diperbaharui. Ketika kebanyakan Muslim berpikir tentang pendidikan Al-Qur'an, mereka membayangkan sebuah kelas di mana anak-anak diajari membaca Al-Qur'an. Tapi ini adalah ide yang sangat mengada-ada, karena Al-Qur'an sebenarnya tidak digunakan sebagai alat pengajaran. Pembelajaran itu tidak akan optimal jika masih memiliki penyakit di hatinya

Allah SWT dalam firmanNya yang termaktub surat Al Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan arahan kepada petunjuk yang sesuai serta menginformasikan berita yang menyenangkan gembira kepada orang-orang

Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada ganjaran yang besar”(Yasin, n.d.).

Upaya pendidikan Al- Qur' an yang berjalan pada tipe pembelajaran resmi jenjang pembelajaran bawah spesialisnya di pendidikan dasar (SD) mempunyai tingkatan kebutuhan yang cukup besar, mengingat penerapan pendidikan Al- Qur' an di tingkatan Sekolah Bawah ialah sebagai batu bata awal yang sangat memastikan untuk keberhasilan pengembangan kepribadian pada tahap- tahap berikutnya. Pembelajaran kepribadian lewat pembelajaran kitabulloh butuh memperoleh prioritas atensi yang lebih diunggulkan, mengingat masa pertumbuhan umur anak sekolah bawah ialah masa pertumbuhan awal yang sangat memastikan pengembangan kepribadian pada masa pertumbuhan berikutnya.

Kemampuan membaca kitabulloh yang sangat fasih merupakan keterampilan penting serta wajib dimiliki ketika mengkaji kitabulloh. Menurut pedomannya, setiap muslim harus mematuhi ritual tradisional seperti shalat, haji dan ibadah lainnya. Artinya, hanya bahasa Arab yang harus digunakan saat melakukan kegiatan ini. Menurut ulama Islam Ibnu Sina, kemampuan terpenting bagi seorang Muslim adalah kemampuan tilawah Al-Qur'an. Ini adalah tujuan pertama dalam pembinaan Islam.(Nisak, 2018)

Mempelajari dan memahami Al-Qur'an merupakan pedoman terpenting dari menjadi sosok Muslim. Sebelum seseorang mampu memahami isi ilmiah Al-Qur'an, Anda mesti dapat membacanya dengan mudah(Makhful, 2021).

Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham menjadi salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam di kota Banjar telah memadukan kurikulum pemerintahan ditambah

kurikulum yang dikeluarkan oleh Jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) yang sejalan dengan ciri lembaga pendidikan dan dititik prioritaskan pada materi mendasar tentang kediniyahan. Jika pendidikan dasar secara umum kandungan materi pembinaan kediniyahan hanya sedikit, maka di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham ditambah perpanjangan waktu dan konten pembelajaran agama islam sebanyak 14 jam pelajaran keislaman per minggu, yang disebar di beberapa pelajaran muatan JSIT, yaitu TTQ, Tarjim, Hadits dan Bahasa Arab. Pembelajaran TTQ mendapat porsi lebih banyak yaitu 8 jam per pekan . Ditambahnya pembinaan tersebut tersebut akan menjadikan peserta didik memiliki kefasihan tilawah Al Qur'an dengan tartil dan fasih secara tata aturan membaca Al Quran.

Program kajian kitab suci Al-Qur'an akan lebih optimal jika didukung dengan metode yang sesuai, sangat banyak teknik yang pakai dalam membantu siswa untuk fasih membaca Al Quran, diantaranya yaitu mempergunakan beberapa strategi seperti metode ummi, Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain. Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham dalam pembelajaran membaca Quran menggunakan metode "*Ilman Wa Ruhan.*" Alasan yang mendasar Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham menggunakan ilman wa ruhan setelah sebelumnya menggunakan metode utsmani salah satu alasannya adalah selain tulisan yang digunakan di buku pegangan siswa menggunakan cetakan Indonesia, sehingga memudahkan siswa mudah mengenal hurufnya, juga kompetensi membaca yang sangat diawasi serta adab yang sangat diperhatikan saat pembelajaran Al Quran berlangsung, itu pula salah satu alasan dinamakan metode

ilmu wa raman, bukan hanya siswa punya kompetensi membaca secara fasih, tapi diharapkan memiliki sifat yang qur'ani dalam sikap dan tingkah lakunya.

Proses pembelajaran membaca Alquran di Sekolah Dasar Inspirasi Al Ilham penting untuk dievaluasi. Strategi evaluasi yang sesuai dan bisa dipakai untuk menilai program adalah model CIPP (context, input, process dan product). Model CIPP adalah cara yang sangat tepat untuk mengukur program pemrosesan (Astuti et al., 2015). Hasil penilaian CIPP kedepannya akan menentukan apakah program ini bisa dipakai atau direvisi untuk peningkatan pembinaan Alquran dengan metode *Ilman Wa Ruuhan* pada Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar.

Evaluasi yang dipilih adalah CIPP (Context, Input, Process, and Product). Model ini dipilih dengan pertimbangan : 1) Program pembelajaran Al Quran harus dilihat sebagai sebuah sistem yang menghasirkan hasil yang jelas dalam prosesnya, sehingga diperlukan model evaluasi yang menyeluruh yang menyangkut evaluasi terhadap konteks, masukan, proses dan hasil terhadap proses dan melakukan evaluasi terhadap produk; 2) CIPP merupakan model evaluasi yang memiliki suatu kerangka kerja komprehensif untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program atau kebijakan; 3) CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, dengan kata lain harus menganalisis program yang berdasarkan komponen – komponennya (Djuanda, 2020).

Model CIPP adalah alat yang baik untuk mengevaluasi program pembelajaran Al-Quran karena mencakup empat dimensi objek inti program: konteks, input, proses, dan produk (Darodjat dan Wahyudhiana, 1993).

Dengan pertimbangan diatas, maka model CIPP dirasa paling sesuai untuk mengevaluasi program pembelajaran Al Quran metode Ilman Wa Ruhan di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar, peneliti sangat antusias melakukan penelitian tentang : **Evaluasi Model CiPP Pada Pembelajaran Al Quran Dengan Metode *Ilman Wa Ruhan* Di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi yang jelaskan sebelumnya, maka dapat paparkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab Al Quran belum sistematis, bertahap, terencana serta berkelanjutan, efektif dan efektif dalam pendidikan formal dan non-formal di semua jenjang pendidikan, dasar, menengah dan tinggi.
2. Sistem belajar yang tidak terprogram dan berkelanjutan, menyebabkan pemahaman serta kemahiran membaca dan memahami kitabulloh untuk generasi di masa depan masih jauh dari optimal, sehingga ada kondisi di mana generasi awal yang memiliki kemampuan melafalkan Al-Qur'an saat dewasa menjadi buta huruf untuk membaca kembali Al-Qur'an karena Al-Qur'an lebih banyak digunakan sebagai simbol daripada sebagai pedoman nilai dan kedewasaan dalam hidup dan kehidupan.

C. Pembatasan Masalah

Menurut rekapitulasi studi awal yang dilaksanakan oleh peneliti maka pada penelitian yang berjudul : Evaluasi Model Cipp Pada Pembelajaran Al Quran Dengan Metode *Ilman Wa Ruuhan* Di Sd Inspiratif Al Ilham Kota Banjar dibatasi pada evaluasi model CIPP pada pembelajaran Al Quran dengan metode *ilmun wa ruuhan*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Evaluasi Model CIPP pada pembelajaran Al Quran dengan metode Ilman Wa Ruuhan Di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar?
- b. Apa faktor pendukung Keberhasilan pembelajaran Al Quran menggunakan metode Ilman Wa Ruuhan di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditanyakan peneliti di atas, maka tujuan penelitian adalah

- a. Untuk memahami model evaluasi CIPP pada pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ilman Wa Ruuhan Di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar
- b. Untuk mengetahui faktor keberhasilan pembelajaran Al Quran menggunakan metode Ilman Wa Ruuhan di Sekolah Dasar Inspiratif Al Ilham Kota Banjar?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ide baru dalam pemikiran serta teori khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dasar dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kajian Al-Qur'an melalui metode Al-Qur'an. *ilmu wa ruuahan*.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan terkait pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran Al-Qur'an secara akurat, benar dan efisien, serta menyenangkan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta menjadi panduan dalam membahas masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, seperti pembelajaran Al-Qur'an secara akurat, efisien, dan menarik.

c. dan Bagi Siswa

dapat meningkatkan prestasi akademik dan menarik minat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yang mengarah pada hasil membaca tartil yang sukses.

d. Bagi perpustakaan UMP

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber informasi tambahan di tahun ajaran mendatang.

e. Bagi peneliti dan pembaca

Kajian ini dapat menjadi pedoman untuk memajukan pemikiran dan mengembangkan penelitian dengan berbagai tema dan lintasan penelitian, serta pertimbangan atau relevansi yang signifikan terhadap temuan penelitian. Dan peneliti lain untuk mempertimbangkan pertanyaan yang lebih penting dalam penelitian mereka.

